
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LAVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN

Zahara Rizki Setiawan, Salamaton Asakdiyah, Taufik Hidayat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Email: zahararizki44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Motivasi terhadap Kebijakan Deviden. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman, serta dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan data deskripsi statistik dari variabel yang digunakan, yakni Return On Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas, Current Ratio (CR) untuk likuiditas, dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk leverage, serta Dividend Payout Ratio (DPR) untuk mengukur kebijakan deviden. Hasil uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, menegaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan. Dari uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh pada kebijakan deviden pada perusahaan makanan dan minuman. Namun, hasilnya mungkin berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami pengaruh variabel-variabel tersebut pada kebijakan deviden dengan lebih mendalam.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Deviden

Abstract

This study aims to examine the Effect of Profitability, Liquidity and Leverage Motivation on Dividend Policy. The population in this study is Food and Beverage Industry Companies Listed on the IDX in 2017-2020. The samples taken in this study were 8 companies with purposive sampling method. This study used descriptive quantitative methods using secondary data in the form of financial statements in food and beverage companies, and multiple linear regression analysis testing was carried out. The results showed statistical description data of the variables used, namely Return On Asset (ROA) to measure profitability, Current Ratio (CR) for liquidity, and Debt to Equity Ratio (DER) for leverage, as well as Dividend Payout Ratio (DPR) to measure dividend policy. The results of classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, confirm that the data used in this study conform to the necessary statistical assumptions. From statistical tests, this study shows that profitability, liquidity, and leverage affect dividend policy in food and beverage companies. However, the results may differ from previous studies, and further analysis is needed to understand the influence of these variables on dividend policy in greater depth.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Menurut (Brigham & Houston, 2006) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Pada umumnya investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan return atau keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Return atau keuntungan yang akan diperoleh investor adalah dalam bentuk dividen maupun capital gain (Garcia Reyes, 2013). Dividen merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sedangkan capital gain merupakan selisih positif antara harga perolehan saham dengan harga pasar saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan wealth pemegang saham.

Dividen merupakan distribusi yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat, atau bukti lain yang menyatakan utang perusahaan, dan saham kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Dividen akan dibagikan atau tidak, bagaimana sifat dan jumlah dividen merupakan masalah yang ditentukan oleh dewan direksi (Mulazid, 2017). Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada dividen payout ratio, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai. Artinya, besar kecilnya dividen payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain juga akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan disimpan dalam bentuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar sebagai dividend payout ratio (DPR) perusahaan tersebut, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai (Firmansyah, 2019). Pembagian dividen tidak semuanya dilakukan oleh perusahaan, hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan yang bisa membagikan dividennya. Namun ada juga perusahaan yang memperoleh keuntungan tidak membagikan dividennya. Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya (Oktaviana, 2021). Menurut Arthur J. Keown. et al. (2010:227) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain posisi likuiditas perusahaan, profitabilitas, Leverage, aksesibilitas ke pasar modal, tingkat inflasi, pembatasan legal, stabilitas pendapatan dan keinginan investor untuk mempertahankan kontrol atas perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besar laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisien sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan asset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sama seperti pernyataan (Wiyuda & Pramono, 2017) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh. Hal ini menunjukkan perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan pendapatan bagi investasi perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat maka penggunaan hutang akan berkurang. Dan sebaliknya saat profitabilitas menurun, perusahaan akan lebih menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun investasi (Nugroho &

Yulianto, 2015). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara profitabilitas dengan kebijakan hutang. Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan penempatan sebagian pada laba ditahan, sehingga alternatif penggunaan dana internal dapat dilaksanakan (Estuti et. al, 2019). Dengan tingginya pembayaran dividen kepada pemegang saham akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Arjana & Suputra, 2017) menentukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, menurut penelitian (Ginting, 2018) menentukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Sekarwigati & Effendi, 2019).

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya dalam jangka pendek. Sebuah perusahaan yang berkeinginan sustainable dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva-aktiva lancar yang dimiliki Perusahaan (Dina et al., 2020). Likuiditas merupakan pertimbangan dalam kebijakan dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi likuiditas dan kas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dengan tingginya pembayaran dividen kepada pemegang saham akan meningkatkan kemampuan dalam membayarkan kewajibannya. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra & Ijma, 2020) menentukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, menurut penelitian (Bawamenewi & Afrieni, 2019) menentukan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage merupakan ukuran seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang (Dewi, 2016). Makin tinggi hutang akan berakibat semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membayar beban hutang dan bunga. Leverage yang besar akan berakibat semakin besar juga kewajiban keuangan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya profitabilitas yang diperoleh Perusahaan (Irhami & Diana, 2020; Liana, 2009). Dimana penggunaan hutang dapat meningkatkan efisiensi manajerial dan manajer perusahaan harus memastikan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar untuk membayar bunga. Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba tersebut ditahan untuk membiayai investasi dimasa mendatang (Sartono, 2014). Dengan tingginya pembayaran dividen kepada pemegang saham akan meningkatkan leverage. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri., et al, 2020) menemukan leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, menurut penelitian (Maharani, 2021) menentukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor industri makanan dan minuman karena kontribusi makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 6,21% pada triwulan III tahun 2017. Angka ini naik 3,85% dibandingkan dengan periode sama sebelumnya. Terjadi kenaikan setiap tahunnya pada sektor ini mampu menopang perekonomian Indonesia (Lukviarman & Johan, 2018).

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan oleh adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu (*research gap*) seperti penelitian oleh (Prastya & Jalil 2020), (Ginting & Munawarah 2018), (Estuti et. al,2019), (Arjana & Suputra 2021), dan (Maharani, 2021). Disamping itu fenomena kenaikan produk domestik bruto yang menimbulkan sektor ini mampu untuk menopang perekonomian Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

periode tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Lverage Terhadap Kebijakan Deviden yaitu dilakukan sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya (Bestari, 2017; Hilmawan, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti, adalah sebagai berikut : 1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020? 2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020? 3. Apakah Lverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu : 1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. 2. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. 3. Menguji dan menganalisis pengaruh Lverage terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden

Menurut Sartono (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Arjana & Suputra (2017) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi tingkat laba maka semakin besar tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini sesuai dengan signaling theory yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit.

Pernyataan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh (Prastya & Jalil 2020), (Ginting, 2018) dan (Maharani, 2021) Menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban kewajiban keuangan jangka pendek (yang harus segera dipenuhi). Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi yang baik bagi kreditor, akan tetapi likuiditas yang terlalu tinggi akan berdampak pada kemampuan perusahaan mendapatkan laba, disebabkan sebagian dana perusahaan yang tertahan atau tidak terpakai. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik cenderung akan menggunakan dana tersebut untuk operasional maupun investasi perusahaan sendiri. Menurut Weston dalam Kasmir (2010) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Teori sinyal (signalling theory) menjelaskan variabel likuiditas dapat memberikan sinyal bagi para pemegang saham tingkat likuiditas yang tinggi bagi para pemegang saham dapat

memberikan sinyal yang positif, karena hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang baik untuk pembayaran dividen (Febrianti, 2016).

Pernyataan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh (Putri et. al,2020) bahwa Likuiditas dan variabel leverage tidak mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

3. Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk mendanai perusahaan melalui leverage. Leverage akan berdampak pada kebijakan dividen dalam perusahaan. Apabila perusahaan memiliki leverage yang besar maka perusahaan akan membagikan dividen lebih kecil. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan lebih dulu untuk melunasi utangnya (Trisna & Gayatri, 2019). Perjanjian utang jangka panjang biasanya juga disertai perjanjian utang yang melindungi kepentingan kreditur, sehingga kreditur akan membatasi pembayaran dividen.

Apabila perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar maka biaya utang harus dikurangi melalui pengurangan utang. Untuk mengurangi jumlah utang dapat dilakukan dengan cara membiayai investasi yang bersumber dari dana internal sehingga akan menurunkan alokasi dividen kepada para pemegang saham (Arjana & Suputra, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Erawati, 2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen, semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil dividen yang akan dibagikan.

Pernyataan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh (Prastya & Jalil, 2020) dan (Nurwani, 2017) bahwa leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen. Sementara arus kas bebas dan likuiditas tidak memiliki pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020, berjumlah 13 perusahaan. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang memperoleh profit, mampu membayar hutang jangka pendek, menjalankan dividen selama periode penelitian, dan terdaftar di BEI. Hasilnya, sampel terdiri dari 8 perusahaan.

Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2017-2020, diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data meliputi studi kepustakaan dan studi observasi tidak langsung. Variabel Penelitian dan Pengukuran pada penelitian ini memiliki tiga variabel utama yaitu Kebijakan Dividen yang Diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), Profitabilitas yang Diukur dengan Return On Asset (ROA), Likuiditas yang Diukur dengan Current Ratio, dan Leverage yang Diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Dalam penelitian ini, berbagai teknik analisis data diterapkan. Path Analysis digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan Uji Analisis Deskriptif guna memahami karakteristik variabel yang

digunakan dalam studi. Kemudian, Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Sementara Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mempelajari dampak variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan deviden. Uji Model terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel terikat, Uji F (Goodness of Fit) untuk melihat kecocokan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat, dan Uji Hipotesis Uji t untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, dengan mengumpulkan data keuangan dan menerapkan berbagai uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017-2020. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel penelitian.

Berikut ini adalah 8 Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1
Daftar Sampel

Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman		
Periode 2017-2020		
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
3	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
4	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT
7	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT
8	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

Sumber : www.idx.com

2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Menurut Wiyono (2017) analisis deskriptif sebagai analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan adanya fenomena dari suatu data yang dikumpulkan tanpa memperhatikan adanya kesimpulan yang berlaku untuk dicapai. Dibawah ini adalah hasil pengolahan analisis deskriptif pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , Y diantaranya Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Laverage (X_3), dan Kebijakan Deviden (Y).

Tabel 2
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	32	-0,154	0,179	0,07216	0,068016
CR (X2)	32	0,389	13,259	2,41629	2,464154
DER (X3)	32	0,115	1,457	0,40818	0,261469
DPR (Y)	32	1,000	215,000	36,16688	60,544241
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Diolah pada Januari 2022

Berdasarkan tabel 4.2, deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- Pada variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,154 dan nilai maksimum sebesar 0,179 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,072. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maksimum yang ada terhadap aspek-aspek pada setiap variabelnya artinya jawaban responden tentang variabel profitabilitas rata-rata menjawab setuju dan menunjukkan tingkat profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,068.
- Pada variabel Likuiditas (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,389 dan nilai maksimum sebesar 13,259 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,416. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maksimum yang ada terhadap aspek-aspek pada setiap variabelnya artinya jawaban responden tentang variabel likuiditas rata-rata menjawab setuju dan menunjukkan tingkat likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,464.
- Pada variabel Lverage (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,115 dan nilai maksimum sebesar 1,457 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,408. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maksimum yang ada terhadap aspek-aspek pada setiap variabelnya artinya jawaban responden tentang variabel lverage rata-rata menjawab setuju dan menunjukkan tingkat lverage pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,261.
- Pada variabel Kebijaka Deviden (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,000 dan nilai maksimum sebesar 215,000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 36,166. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maksimum yang ada terhadap aspek-aspek pada setiap variabelnya artinya jawaban responden tentang variabel kebijakan deviden rata-rata menjawab setuju dan menunjukkan tingkat kebijakan deviden pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Sedangkan standar deviasi sebesar 60,544.

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari adanya pengujian uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Wiyono, 2011). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan Uji One Sample Kolmogorof Smirnov dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data yang ada berdistribusi normal, dan jika signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka data yang ada berdistribusi tidak normal. (Sunyoto, 2012)

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	55,55891056
Most Extreme Differences	Absolute	0,306
	Positive	0,306
	Negative	-0,169
Test Statistic		0,306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah pada Januari 2022

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, dengan Kolmogorov smirnov / test statistik sebesar 0,306.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan multikolinieritas, dimana terjadi hubungan linier antara variabel independen (Wiyono, 2011). Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas apabila memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance
1	ROA (X1)	0,860
	CR (X2)	0,735
	DER (X3)	0,679
		VIF
		1,163
		1,360
		1,473

a. Dependent Variable: DPR (Y)

Sumber : Diolah pada Januari 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas tersebut tidak terjadi multikolinieritas. dilihat dari nilai nilai *tolerance* dan VIF untuk semua variabel. Variabel X1,X2,X3 nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sedangkan untuk VIF Variabel X1,X2,X3 memiliki nilai lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *glejser* dengan ketentuan jika signifikansi lebih dari 5% berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika data kurang dari 5% maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Vaiabel	Nilai Signifikansi
---------	--------------------

Profitabilitas (X1)	0,053
Likuiditas (X2)	0,630
Lverage (X3)	0,963

Sumber : Diolah pada Januari 2022

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, terbukti bahwa nilai signifikansi (X1) Profitabilitas, (X2) Likuiditas, (X3) laverage lebih dari nilai signifikan 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, dimana korelasi yang terjadi antara residual pada satu peneliti dengan penelitian lain pada model regresinya. Dalam uji autokorelasi, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji Durbin-Watson $2,330 < (du < dw < 4 - du) = 1,6505 < 2,330 < 2,3495$.

Data penelitian ini berjumlah 32. Sesuai dengan rumus Durbin Watson $(du < dw < 4 - du) \alpha = 5\%$ dengan jumlah data sebanyak 32, dan 3 variabel independen maka nilai dL sebesar 1.2437 dan nilai dU sebesar 1.6505. Jadi nilai 4-dU sebesar 2,3495 dan nilai 4-dL sebesar 2,7563.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.289 ^a	0,084	-0,014	32,651663	2,330

a. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), CR (X2)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

Sumber : Diolah pada Januari 2022

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian autokorelasi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi. terbukti bahwa dari hasil tersebut nilai durbin Watson sebesar $2,330 > dL (1.2437)$.

C. Hasil Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda, R², Uji F, dan Uji t

No	Variabel	Dependen	B	Std. Error	Beta	t hitung	sig.
	(Constant)		16,757	35,813		0,468	0,643
1	ROA (X1)		337,090	166,489	0,379	2,160	0,040
2	CR (X2)		-2,421	4,969	-0,099	-0,487	0,630
3	DER (X3)		2,289	48,737	0,010	0,047	0,963
	F hitung		1,75				.000
	R Square		0,158				

Sumber : Diolah pada Januari 2022

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\text{Kebijakan Deviden} = 16,757 + 0,379 X_1 - 0,099 X_2 + 0,010 X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.7 , Nilai konstanta (α) 16,757 memperlihatkan apabila variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3) tidak ada, maka Kebijakan Deviden (Y) pada perusahaan perbankan sebesar 16,75%.
2. Pada koefisien $\beta_1 = 0,379$ memperlihatkan terdapat pengaruh positif antara variabel Profitabilitas (X1) terhadap Kebijakan Deviden (Y). Nilai tersebut berarti setiap terjadi peningkatan variabel Profitabilitas sebanyak satu persen maka Kebijakan Deviden akan menurun sebesar 37,9%.
3. Pada koefisien $\beta_2 = -0,099$ memperlihatkan terdapat pengaruh negatif antara variabel *Likuiditas* (X2) terhadap Kebijakan Deviden (Y). Dimana kenaikan sebanyak satu persen CR, maka likuiditas mengalami kenaikan sebesar 9,9%.
4. Pada koefisien $\beta_3 = 0,010$ memperlihatkan terdapat pengaruh positif antara variabel *Leverage* (X3) terhadap Kebijakan Deviden (Y). Dimana kenaikan sebanyak satu persen DER, maka *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1,0%.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa uji koefisien determinasi diatas memperoleh R Square 0,158 artinya besaran pengaruh (X1) Profitabilitas, (X2) Likuiditas, (X3) *Leverage* terhadap Kebijakan Deviden (Y) sebesar 0,158 atau 15,8%. Sedangkan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. (Danang, 2012)

2. Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tentang ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara keseluruhan terhadap variabel terikan (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini diperoleh nilai f tabel sebesar 2,93 dimana $F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 29) = 2,93$.

Hasil analisis regresi secara simulatan, uji *Goodness Fit* dapat dilihat dalam tabel 4.7 Berdasarkan Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa secara *goodness of fit* variabel independen (X1), (X2), (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

3. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k)$, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa suatu variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k)$, maka H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung.

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai t tabel sebesar 2.04841 dimana $t \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 28) = 2.04841$. Berdasarkan pada tabel 4.7, maka dapat diketahui :

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden

Berdasarkan hasil olah data di atas, bahwa t hitung variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 2,160 lebih besar dari t tabel sebesar 2.048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Sehingga **H_1 terdukung** yaitu Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden

Berdasarkan hasil olah data di atas, bahwa t hitung variabel likuiditas memiliki t hitung sebesar -0,847 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.048 dengan nilai signifikansi sebesar

0,630. Sehingga **H2 tidak terdukung** yaitu Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

c. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil olah data di atas, bahwa t hitung variabel *leverage* memiliki t hitung sebesar 0,047 lebih besar dari t tabel sebesar 2.048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,963. Sehingga **H3 tidak terdukung** yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis dapat dikemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan, akan ada menjadi penentuan seberapa besar porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang sahamnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola. Salah satu rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aset atau aktiva yang digunakan. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividend payout ratio.

Hasil dalam penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Andre Hand Prastya & Fitri Yani Jalil (2020) dan Arjana & Suputra (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan maka dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang stabil dan optimal.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki sebelum jatuh tempo. Likuiditas merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham Lestari dan Sulistyawati (2017). Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar (Harun dan Jeandry, 2018).

Hasil dalam penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurwani (2017) dan Fitri Yani Jalil (2020) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Jadi dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi current ratio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya current ratio menjadikan perusahaan harus membayar dividen dan mengakibatkan berkrangnya asset perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk mendanai perusahaan melalui *leverage*. *Leverage* akan berdampak pada kebijakan dividen dalam perusahaan apabila perusahaan memiliki *leverage* yang besar maka perusahaan akan membagikan dividen

lebih kecil. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan lebih dulu untuk melunasi utangnya (Trisna dan Gayatri, 2019). Perjanjian utang jangka panjang biasanya juga disertai perjanjian utang yang melindungi kepentingan kreditur, sehingga kreditur akan membatasi pembayaran dividen. Apabila perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar maka biaya utang harus dikurangi melalui pengurangan utang.

Hasil dalam penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Arjana & Suputra (2017) dan Ginting (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan utangnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Pelaksanaan serangkaian pengujian dan analisis dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. 3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, L. (2017). *Faculty of Economics Riau University*. JOMFekom.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Danang, S. (2012). Analisis validitas dan asumsi klasik. *Yogyakarta: Gava Medi*.
- Dina, Q. A., Aristi, M. D., & Rodiah, S. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 139–148.
- Febrianti, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Firmansyah, R. K. (2019). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Garcia Reyes, L. E. (2013). Pengaruh CGPI, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Chemical Information Ang Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hilmawan, I. (2022). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), PENGEMBANGAN KARIR DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BANK JAWA BARAT DAN BANTEN (BJB) CABANG RANGKASBITUNG. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 104–114.
- Irhani, W., & Diana, N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(10).
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel

- moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Lukviarman, N., & Johan, A. P. (2018). Meta-analysis of corporate governance in Asia. *Investment Management & Financial Innovations*, 15(2), 267.
- Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-201. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Oktaviana, D. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun*. UPN" VETERAN" JAWA TIMUR.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33.
- Sunyoto, D. (2012). Analisis validitas dan asumsi klasik. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Investasi.kontan.co.id (2020, 01 Januari). Jeblok tahun lalu, saham sektor barang konsumsi diprediksi rebound tahun ini. Diakses pada 09 April 2021, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/jeblok-tahun-lalu-saham-sektor-barang-konsumsi-diprediksi-rebound-tahun-ini>
- www.idx.co.id
- www.sucofindo.co.id/id/industri-barang-dan-konsumsi
- <https://www.sahamok.net>
- <https://www.sahamok.net/link-1k/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-52/>
- <https://investasi.kontan.co.id/news/catat-jadwal-pembagian-dividen-campina-camp-total-rp-4119-miliar>
- https://id.investing.com/equities/campina-ice-cream-dividends?_cf_chl_jschl_tk_=gjbvx5Rikyq_JGRKaPX6ftNDDqxm8Q6bWtC.e_zcAH8-1642129387-0-gaNycGzNCiU
- <https://www.idnfinancials.com>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License